

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Peran

a. Pengertian Peran

Istilah peran dalam " Kamus Besar Bahasa Indonesia" mempunyai arti pemain sandiwara (film), peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran . Perbedaan antara kedudukan dengan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan.¹⁵

b. Jenis-jenis Peran

Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang.

1) Peran memiliki aspek-aspek sebagai berikut:¹⁶

¹⁴ Soerjono Suekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 123

¹⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998),

¹⁶ Soerjono Suekamto. Op.Cit., 242

- a) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat
 - b) Peran adalah salah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
 - c) Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat
- 2) Jenis-jenis peran sebagai berikut:¹⁷
- a) Peran normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat
 - b) Peran ideal adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang dilaksanakan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem
 - c) Peran faktual adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit di lapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata

¹⁷ *Ibid.* 243

2. Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran.¹⁸

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektifitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektifitas yang optimal, salah satu upaya yang dilakukan mengurangi dominasi penyampaian sistem pembelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran. Maka perlu mengetahui dan memahami apa itu media pembelajaran.

a. Pengertian Media Pembelajaran

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 2

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti antara atau perantara, atau sesuatu yang bisa menghubungkan informasi.¹⁹ Kata media dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pegantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektrpnis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁰

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata “media” dan “pembelajaran”. Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi untuk membantu seseorang melakukan status kegiatan belajar.²¹

Gagne & Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, *taperecorder*, kaset, video, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber

¹⁹ Rahmi Mudia Alti, dkk., *Media Pembelajaran*, (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 2

²⁰ *Ibid.* 3

²¹ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Bintang Sutabaya, 2016), 6

belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.²²

Pengertian media pembelajaran menurut Winkel media pembelajaran diartikan sebagai suatu sarana non personal yang digunakan atau disediakan oleh pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional. Menurut Rossie & Bridle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.²³

Dari berbagai definisi media pembelajaran bisa ditarik kesimpulan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang adapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Namun demikian secara teoritik bahwa setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan yang akan memberikan pengaruh kepada efektifitas program pembelajaran. Sejalan dengan

²² *Ibid.* 5

²³ *Ibid.*

hal ini, pendekatan yang ditempuh adalah mengkaji media sebagai bagian integral dalam proses pendidikan yang kajiannya akan sangat dipengaruhi beberapa kriteria umum sebagai berikut:²⁴

1) Tujuan pembelajaran

Perlu dikaji tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dari kajian tujuan pembelajaran ini bisa dianalisis media apa yang cocok guna mencapai tujuan tersebut.

2) Materi pembelajaran

Bahan atau kajian apa yang akan diajarkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pertimbangan lainnya, dari bahan atau pokok bahasan tersebut sampai sejauh mana kedalaman yang harus dicapai, dengan demikian kita bisa mempertimbangkan media pembelajaran apa yang sesuai untuk menyampaikan bahan tersebut.

3) Karakteristik peserta didik

Memilih media perlu dilihat dari karakteristik peserta didik yang dimana dilihat dari mengkaji sifat-sifat dan ciri media yang akan digunakan. Disesuaikan dengan karakteristik peserta didik baik secara kuantitatif (jumlah) ataupun kualitatif

²⁴ *Ibid.* 90

(kualitas, ciri dan kebiasaan lain) dari peserta didik terhadap media yang akan digunakan.²⁵

4) Teori

Pemilihan media harus didasarkan atas kesesuaian dengan teori. Media yang dipilih guru bukan karena disukai dan paling bagus, namun didasarkan atas teori yang di angkat dari penelitian dan riset sehingga telah teruji validitasnya. Pemilihan media bukan pula karena alasan untuk hiburan semata, namun untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

5) Gaya belajar peserta didik

Kriteria ini didasarkan atas kondisi psikologis peserta didik, bahwa peserta didik belajar dipengaruhi pula oleh gaya belajar. Terdapat tiga gaya belajar peserta didik, yaitu: tipe visual, auditorial dan kinestetik. Peserta didik yang memiliki tipe visual akan mudah memahami materi jika media yang digunakan adalah media visual seperti TV, Video, Garafis dan lainnya. Beberapa peserta didik dengan tipe auditif, lebih menyukai cara belajar dengan mendengarkan dibanding menulis dan melihat tayangan. Sedangkan tipe kinestetik lebih

²⁵*Ibid.* 91

suka melakukan dibandingkan membaca dan mendengarkan.²⁶

- 6) Kondisi lingkungan, fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia

Bagaimana bagus sebuah media, apabila tidak didukung oleh fasilitas dan waktu yang tersedia, maka kurang efektif. Misalnya sekolah di sebuah desa terpencil membeli sebuah komputer untuk mata pelajaran komputer, namun hal itu menjadi tidak berfungsi dengan baik, karena ternyata disana tidak terdapat saluran listrik.²⁷

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat

²⁶ *Ibid.* 92

²⁷ *Ibid.* 92

bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.²⁸

Media pembelajaran bisa memperluas cara pandang pemahaman, pengertian maupun pendapat manusia. Secara general, fungsi media pembelajaran menurut Sumiharsono sebagai berikut: *pertama* menjadikan penyajian pesan tidak selalu verbalistik. *Kedua* emberikan solusi untuk limitasi waktu, tempat, dan kemampuan indra. *Ketiga* enumbuhkan sprit belajar, dan ikatan yang lebih antara peserta didik dan pendidik²⁹

Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi efektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.³⁰

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19

²⁹ Rami Mudia Alti, Dkk, *Media Pembelajaran*, (Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 4

³⁰ *Ibid.* 20-21

- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan meningkatkan informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain fungsi media pembelajaran berfungsi untuk mengkomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan dengan secara verbal.

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Secara rinci, manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:³¹ 1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan pengantara gambar foto, slide, film, video atau media lain. 2) Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jarak jauh, berbahaya, atau terlarang.

³¹ Andi Kristanto. Op.Cit. 12

4) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/peristiwa yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan. 5) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. 6) Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. 7) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. 8) Mengamati benda-benda yang mudah rusak atau yang diawetkan. 9) Dengan mudah membandingkan sesuatu, dengan bantuan gambar model atau foto. 10) Dapat melihat secara cepat proses yang berlangsung secara lambat. 11) Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. 12) Mengamati gerakan-gerakan sesuatu yang sukar diamati secara langsung. 13) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat. 14) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang/lama. 15) Dapat menjangkau audien dapat mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru dalam waktu yang sama. 16) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.³²

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah banyak menurut Humalik sebagai berikut:³³ *Pertama* memperjelas penyajian pesan agar tidak selalu bersifat verbalitas

³² Andi Kristanto. Op.Cit. 13

³³ Andi Kristanto. Op.Cit. 14

(dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). *Kedua* memperbesar perhatian peserta didik, meningkatkan kegairahan belajar, meningkatkan interaksi yang telah langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan. *Ketiga* meletakkan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap. *Keempat* memberikan pengalaman yang nyata sehingga dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan peserta didik menurut kemampuan dan minatnya. *Kelima* menumbuhkan pemikiran yang teratur dan terus-menerus, hal itu terutama terdapat dalam gambar hidup. *Keenam* mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

Pemanfaatan media pembelajaran sekarang semakin canggih, seiring dengan kecsnggihan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara lebih rinci manfaat penggunaan media pembelajaran adalah:³⁴ 1) Memberikan *feed back* untuk penyempurnaan pembelajaran yang telah berlangsung atau yang akan direncanakan. 2) Pokok bahasan bagi pelajar yang lebih fungsional dan terasa manfaat bagi mereka. 3) Memberikan pengalaman pengayaan (*enrichment*) secara langsung kepada pelajar terhadap apa yang telah disampaikan oleh pengaja. 4) Membiasakan pelajar untuk lebih meyakinkan terhadap pembelajaran yang diajarkan, sehingga akan menimbulkan rasa

³⁴ Putri Tipa Anasi, dkk, *Media Pembelajaran*, (Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 15

hormat dan kagum terhadap pembelajar. 5) Perasaan pembelajar akan terasa mendalam dalam dirinya dengan bertemunya konsep yang diajarkan pembelajar dengan yang didapatkan di luar sekolah. 6) Secara tidak langsung pembelajar membiasakan mengadakan studi komparasi terhadap materi yang diberikan guru dengan yang diperbolehnya dari media pembelajaran di luar sekolah.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran Nana Syaodih Sukmadinata mengelompokan media pembelajaran yaitu:

- 1) Interaksi insani (merupakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih baik melalui komunikasi verbal atau non verbal)
- 2) Realita (merupakan bentuk perangsang nyata seperti orang-orang, binatang, benda-benda, peristiwa dan sebagainya yang diambil siswa)
- 3) Pictorial (merupakan penyajian berbagai bentuk variasi gambar dan diagram nyata ataupun simbol, bergerak atau tidak, dibuat di atas kertas, film, kaset, disket dan media lainnya)
- 4) Simbol tertulis (merupakan penyajian informasi yang paling umum),
- 5) Rekaman (bentuk informasi yang dapat disampaikan kepada anak dalam bentuk rekaman suara)

Menurut Arief S. Sadiman bahwa media yang lazim digunakan dalam proses belajar antara lain:

- 1) Media Grafis, media merupakan media visual yang dapat menyampaikan pesan berupa pesan-pesan komunikasi visual. Contohnya; gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, komik dll.
- 2) Media Audio. Media ini menitikberatkan pada indera pendengaran. Contohnya; radio, tape recorder, piringan hitam dll.
- 3) Media Proyeksi Diam (*Still Projected Medium*). Media ini memiliki persamaan dengan media grafis. Perbedaannya terletak pada media grafis langsung digunakan siswa, sementara media proyeksi diam membutuhkan alat penampil yakni proyektor. Contohnya OHP.
- 4) Media Audio Visual. Media ini merupakan media yang mengintegrasikan indera penglihatan dan indera pendengaran. Dengan kata lain baik unsur suara berasal dari sumber yang sama. Contohnya; Film, TV, Video dll.

e. Landasan-Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

Ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran antara lain landasan filosofis, psikologis, teknologis, dan empiris.³⁵

³⁵ Daryono, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2013), 12

1) Landasan Filosofis

Banyak pendapat yang muncul, yang terpenting bagaimana pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap siswa sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain, maka baik menggunakan media hasil teknologi baru atau tidak, proses pembelajaran yang dilakukan akan tetap menggunakan pendekatan humanis.³⁶

2) Landasan Psikologis

Ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam pemilihan media di samping memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan prestasi hendaknya diucapkan secara opsional agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Kajian psikologi menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit ketimbang yang abstrak.

³⁶ *Ibid.*

Berkaitan dengan hubungan konkret-abstrak dan kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran.³⁷

3) Landasan Teologis

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek perancangan, pengembangan, penerapan, pengolahan, dan penilaian proses dan sumber belajar. Jadi, teknologi pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar.³⁸

4) Landasan Empiris

Berdasarkan landasan empiris, maka pemilihan media pembelajaran hendaknya jangan atas dasar kesukaan guru, tetapi harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik peserta didik, karakteristik materi pelajaran, dan karakteristik media itu sendiri.³⁹

3. Teknologi

Teknologi pendidikan adalah aplikasi sistematis dari proses dan sumber teknologi yang relevan dalam pengajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja siswa. teknologi pendidikan merupakan

³⁷ *Ibid.* 13

³⁸ *Ibid.* 15

³⁹ *Ibid.* 16

mekanisme yang dinamis, progresif dan penting dalam bidang pendidikan. Hal ini memodifikasikan dan menganalisis berbagai langkah pembelajaran dan pembelajaran dengan prinsip dan hukum inspirasi psikologi modern, sosiologi, teknik, teori administrasi, matematika ilmu sosial dan fisik lainnya. ini mengembangkan efisiensi pendidikan untuk merumuskan proses pendidikan baru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. dengan merombak seluruh sistem pendidikan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.⁴⁰

4. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis secara digital.⁴¹ Menurut Paul Gilster literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.⁴² Menurut Gilster yang dikutip oleh Haickal, literasi digital diharapkan dapat menjadi sebagai kemampuan dalam memahami serta menggunakan informasi dari berbagai format. Gilster menjelaskan bahwa konsep literasi digital bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja

⁴⁰ Romi Mesra, Dyan Pratiwi, Rika Handayani, dkk, *Teknologi Pendidikan*, (Searang-Banten: PT SDA KURNIA PUSTAKA, 2023), 2

⁴¹ Uli Astutik, "Peningkatan Keterampilan Literasi Digital Melalui Media Chromrbook Berbasis Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Tema 7 Siswa Kelas IV SDN Pandanrejo 01 Kota Baru", *Jurnal: Pendidikan*, vol. 2. No. 2, (2023), 778

⁴² Herry Syafrial, *Literasi Digital*, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2023), 2

melainkan membaca makna dan mengerti. Selain itu kemampuan penggunaan teknologi dan informasi dari perangkat digital membantu agar efektif dan efisien dalam berbagi konteks kehidupan, seperti: akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari.⁴³

Menurut Acep Syarifudin menyatakan secara umum literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi, dengan kecepatan kognitif maupun teknis.

Gilster memaknai literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer. Istilah ini mengalami pengkhususan dan perluasan makna/ definisi muthahir ditengahkan oleh Hobbs yang mengemukakan bahwa literasi digital merupakan konstelasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi-kopetensi yang diperlukan untuk berkembang dala, budaya yang diominasi oleh teknologi.

b. Prinsip Dasar Perkembangan Literasi Digital

Prinsip dasar perkembangan literasi digital antara lain, sebagai berikut:

⁴³ Haickal Attallah Naufal, Literasi Digital, *Jurnal: Prespektif*, (2021), 197-198

- 1) Pemahaman, prinsip pertama dari literasi digital adalah pemahaman yang sederhana yang meliputi kemampuan untuk mengekstrak ide secara implisit dan eksplisit dari media
- 2) Saling ketergantungan yang dimaknai bagaimana suatu bentuk media berhubungan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah
- 3) Faktor Sosial, melalui media apa informasi itu berkaitan tidak hanya dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri, tetapi juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi, dan membentuk ulang media itu sendiri
- 4) Kurasi, berbicara tentang penyimpanan informasi, seperti penyimpanan konten pada media sosial melalui metode “save to read later” merupakan salah satu jenis literasi yang dihubungkan dengan kemampuan untuk memahami nilai dari sebuah informasi dan menyimpannya agar lebih mudah diakses dan dapat bermanfaat jangka panjang. Kurasi tingkat lanjut harus berpotensi sebagai kurasi sosial, seperti bekerja sama untuk menemukan, mengumpulkan, serta mengorganisasi informasi yang bernilai.⁴⁴

c. Aspek yang Dibutuhkan Literasi Digital

⁴⁴ *Ibid.* 7

Membahas mengenai penggunaan literasi digital dari sisi keamanan bisa dimulai dari menyiapkan perangkat hingga panduan berperilaku di media digital. ada berapa aspek yang dibutuhkan supaya aman dan nyaman pada saat beraktivitas di media digital yaitu aspek kognitif, afektif dan konatif atau behavioral.

Pertama, kecakapan yang bersifat kognitif adalah memahami berbagai konsep dan mekanisme proteksi terhadap perangkat digital (lunak maupun keras) maupun terhadap identitas digital dan data diri.

Kedua, kecakapan keamanan digital yang bersifat afektif bertumpu pada empati agar pengguna media digital punya kesadaran penuh bahwa keamanan digital selain tentang perlindungan perangkat digital dan data diri sendiri, juga tentang keamanan pengguna lain sehingga tercipta sistem keamanan yang kuat.

Ketiga, kecakapan kemampuan yang bersifat konatif atau behavioral merupakan langkah-langkah praktis untuk melakukan perlindungan identitas digital dan data diri. Dalam aspek ini mengartikan bahwa pengguna diharapkan mampu mengembangkan keterampilan kritis dalam menganalisis, mengembangkan serta meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari.

d. Jenis-Jenis Literasi Digital

Menurut Esenberg selain memiliki kemampuan literasi, seorang juga harus membekali dirinya dengan literasi yang lainya seperti:⁴⁵

- 1) Literasi visual adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan dan mengekspresikan gambar
- 2) Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menciptakan informasi untuk hasil yang spesifik. media tersebut adalah televisi, radio, surat kabar, film, musik
- 3) Literasi komputer adalah kemampuan untuk membuat dan memanipulasi data melalui perangkat lunak pangkalan data dan pengolah data dan sebagainya. literasi komputer juga dikenal sebagai literasi elektronik atau literasi teknologi informasi
- 4) Literasi digital adalah keahlian yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital. beberapa institusi pendidikan menyadari dan melihat hal ini merupakan cara praktis untuk mengajarkan literasi informasi, salah satunya melalui tutorial
- 5) Literasi jaringan adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, menemukan dan memanipulasi informasi dalam jaringan.

5. Pendidikan Agama Islam

⁴⁵ Herry. Op.Cit. 3

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara. Pendidikan Agama diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut sehingga, bersama-sama subyek pendidikan yang lain, mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, sejalan dengan pandangan hidup bangsa.⁴⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, subyek ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki "kualifikasi" tertentu tapi tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam. Kualifikasi tertentu tersebut dicapai dengan memberikan subyek studi selain Pendidikan Agama Islam, sedangkan nilai-nilai agama Islam yang tertanam tersebut diperoleh dari Pendidikan Agama Islam yang mereka pelajari. Dengan demikian tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan "corak Islam"

⁴⁶ Chabib Thoha, Saefuddin Zuhri, H. Syamsudin, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), 2

pada sosok lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memberikan materi/pengalaman telah tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman.⁴⁷

Pendidikan Keislaman merupakan salah satu macam pendidikan keagamaan, yakni pendidikan yang secara khusus dimaksudkan untuk memberikan bekal profesional di bidang keagamaan kepada peserta didik. Pendidikan keislaman diselenggarakan dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik agar kelak mampu mengemban tugas yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama Islam.

Sebagai subyek pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan. Secara umum, menurut John Sealy, Pendidikan Agama, termasuk Pendidikan Agama Islam dapat diarahkan untuk mengemban salah satu atau gabungan dari beberapa fungsi, yaitu: konfensional, neo konfesional, konfesional tersembunyi, implisit, dan non konfensional. Untuk lebih jelasnya, masing-masing fungsi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Konfesional. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagaman peserta didik. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk mengagamakan orang yang beragama sesuai dengan keyakinannya. Karena itulah, peserta didik yang

⁴⁷ *Ibid.* 4

beragama Islam hanya diajarkan Pendidikan Agama Islam, sedangkan pemeluk agama lain juga hanya diajarkan Pendidikan Agama yang khusus sesuai dengan ajaran agamanya. Fungsi ini hanya bisa diemban bila pendidikan agama diberikan secara eksklusif sehingga tidak ada pilihan bagi peserta didik kecuali hanya mengikuti pendidikan Agama sesuai yang ditawarkan oleh sekolah kepada masing-masing pemeluk agama.

- b. Neo Konfesional. sebagaimana dalam fungsi konfesional dalam fungsi neo konfesional Pendidikan Agama juga dimaksudkan untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik sesuai dengan keyakinannya. Meskipun tujuan utamanya adalah agar peserta didik diharapkan nantinya menjadi "manusia beragama" sesuai dengan yang diidealkan oleh ajaran agamanya.
- c. Konfesional tersembunyi. dalam mengembangkan tugas/fungsi ini, pendidikan Agama menawarkan sejumlah pilihan ajaran agama harapan peserta didik nanti akan memilih salah satunya yang dianggap paling benar atau sesuai dengan dirinya, tanpa ada arahan pada salah satu di antaranya. Karena itu, ia harus memperkenalkan ajaran berbagai agama secara fair dan mempersilahkan peserta didik untuk menerima atau menolak ajaran suatu agama. Fungsi ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi beragam yang harus

dikembangkan dan kebebasan untuk memilih, di samping setiap agama memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

- d. Implisit. fungsi ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada peserta didik ajaran agama secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subyek pelajaran. karena itu, untuk mengembangkan fungsi ini tidak dikenal adanya subyek Pendidikan Agama secara mandiri.
- e. Non konfensional. dalam fungsi ini pendidikan agama dimaksudkan sebagai alat untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup yang dianut oleh orang lain. pendidikan agama tidak memiliki peran "agamis" teta semata-mata untuk mengembangkan sikap toleransi dalam rangka mengembangkan kerukunan antar umat manusia.

Dari berbagai fungsi atas, tidak semuanya sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama di Indonesia. Sesuai dengan penjelasan pasal 39 ayat 2 Undang-undanng nomer 2 tahun 1989, Pendidikan Agama "merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lan dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional". Dalam kata lian, Pendidikan Agama pada dasarnya memiliki dua tujuan, yaitu meningkatkan sikap kerukunan hidup antar umat

beragama. Hal ini berarti yang sesuai untuk Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pendidikan agama di Indonesia dan yang kedua neo konvensional. Adanya fungsi Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengantarkan peserta didik memiliki karakteristik "sosok manusia Muslim" yang idealnya sekaligus memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap pemeluk agama lain.⁴⁸

B. Penelitian Yang Relevan

1. Ani Haryani, Nurul Pebriyanti, Tin Rustini, dan Yona Wahyuningsih, Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi, Jurnal: Pendidikan, Vol. 31 No. 1. 2021: 17-27

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran dari pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pengembangan literasi digital bagi peserta didik khususnya pada proses belajar mengajar materi IPS SD kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Dimana penelitian ini bersumber dari beberapa jurnal yang relevan dengan topik bahasan dalam lingkup peran media pembelajaran yang berbasis teknologi dalam pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi dan Literasi digital. Hasil penelitian yang diperoleh ialah, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS di SD Kelas tinggi berpengaruh terhadap paradigma pembelajaran IPS yang mampu

⁴⁸Chabib Thoha, Saefuddin Zuhri, H. Syamsudin, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), 8-11

meningkatkan motivasi, hasil belajar dan literasi digital pada peserta didik.⁴⁹

2. Ilham Maulana Amin, Rosichin Mansur, Muhammad Sulistiono, Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi Iis 01 Smai Al Maarif Singosari Malang, Jurnal: Pendidikan Agama Islam, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020: 59-67

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam, untuk mendeskripsikan peran literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat literasi digital pada pembelajarn pendidikan agama islam. Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti mengambil judul tentang Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang. Sebagai bentuk kepedulian peneliti yang harus responsif terhadap masalah yang terjadi dalam pendidikan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.⁵⁰

⁴⁹ Ani Haryani, Nurul Pebriyanti, Tin Rustini, dan Yona Wahyuningsih, Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi, *Jurnal: Pendidikan*, Vol. 31 No. 1. (2021): 17-27

⁵⁰ Ilham Maulana Amin, Rosichin Mansur, Muhammad Sulistiono, Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi Iis 01 Smai Al Maarif Singosari Malang, *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, Volume 6 Nomor 1 Tahun , 2020: 59-67

3. I Gusti Agung Jayantika dan Gaudensia Namur, Peran Teknologi Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Digital Matematika, *Jurnal: Educational Development*, Vol. 3 No. 2. 2022: 284-291

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek sebanyak 39 orang di SMA Dwijendra Tahun Pelajaran 2021/2022. Dari hasil analisa data yang dilakukan didapatkan hasil diantaranya: terjadi peningkatan sebesar 7,88% pada siklus 1, serta sebesar 19,25% pada siklus 2. Hasil ini dilihat peran teknologi khususnya media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁵¹

4. Acep Ruswan, dkk, Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar, *jurnal: pendidikan tambusai*, Vol. 8. No.1. (2024): 4007-4016

Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran di sekolah dasar berdampak besar pada keterampilan digital siswa. Hal ini membantu siswa mengembangkan literasi digital melalui perangkat dan aplikasi edukatif, memperkenalkan dasar-dasar teknologi, meningkatkan keamanan online, serta memotivasi partisipasi dalam pembelajaran.

⁵¹ I Gusti Agung Jayantika dan Gaudensia Namur, Peran Teknologi Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Digital Matematika, *Jurnal: Educational Development*, Vol. 3 No. 2.. 2022: 284-291

Teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini adalah studi literatur atau penelitian di perpustakaan yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber buku, jurnal, literatur terkait, dan publikasi yang relevan untuk menunjang penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh ialah penggunaan media teknologi berbasis pembelajaran berkontribusi signifikan pada literasi dan pengembangan kurikulum dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital siswa.⁵²

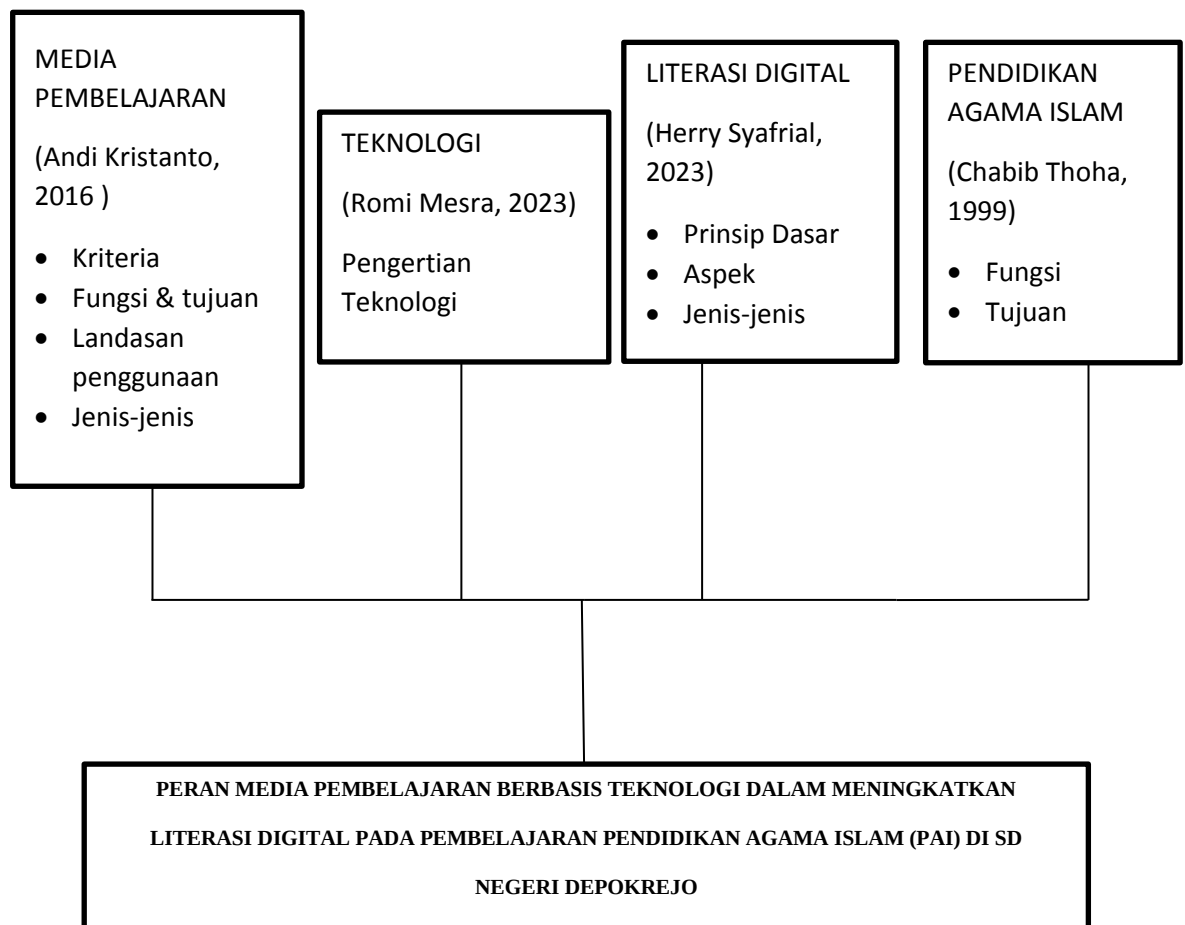
5. Ahmad Muflihin dan Toha Makhshun, Peran Guru Peneisikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad Ke 21, Jurnal: Pendidikan Agama Islam, Vo. 3. No. 1, (2020): 92-103

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan tentang sejauhmana upaya dan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bagaimana seharusnya dalam meningkatkan literasi digital siswa. Hal tersebut tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi digital siswa berupa minimnya kemampuan dalam mengola informasi yang didapatkan dari perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi. Metode penelitian ini menggunakan wawancara kepada guru PAI di kota semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI masih minim. Perkembangan teknologi

⁵² Acep Ruswan, dkk, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasisi Teknologi Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal: Pendidikan Tambusai*, Vol. 8. No.1. 2024: 4007-4016

informasi belum dioptimalkan sebagai sarana media pembelajaran. Sehingga dibutuhkan kesadaran bersama dalam hal peningkatan literasi digital.⁵³

C. Kerangka Teori



Gambar 1
Kerangka Teori

⁵³ Ahmad Muflihun Dan Toha Makhshun, Peeran Guru Peneisikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad Ke 21, *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, Vo. 3. No. 1, 2020: 92-103